

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar yang dicapai siswa penting diketahui oleh guru agar dapat mendesain pembelajaran lebih tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Ukuran dari keberhasilan pencapaian suatu usaha belajar berhubungan erat dengan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran. Hal ini tidak berlebihan karena suatu keberhasilan merupakan perwujudan pencapaian tujuan atau target kerja yang telah ditetapkan sebelum proses dilangsungkan.

Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai atau dilakukan atau dikerjakan¹. Belajar adalah suatu kegiatan seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada dalam dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku yang paling baik dalam hubungannya untuk mencapai kesempurnaan hidupnya². Prestasi belajar tidak tercapai dengan baik, salah satunya disebabkan anak didik merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Prestasi belajar atau hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Suryabrata menyatakan yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).³ Dalam mencapai prestasi belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain: motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Prestasi siswa dalam belajar ini, berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

¹ Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, h. 768.

² Yatim Riyanto., *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2001, h.3

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993, h.27

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar atau hasil belajar dan aktivitas belajar siswa?.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, salah satunya adalah karena guru. Maka guru merupakan komponen yang menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, oleh karena itu guru harus pandai memilih model yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik agar supaya anak didik merasa senang dalam belajar.

Metode sebagai salah satu komponen yang utama harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar dan sebagai upaya perbaikan hasil belajar siswa dapat diupayakan secara maksimal dengan cara memilih metode yang tepat untuk suatu materi pelajaran terutama pelajaran PAI. Guru perlu mengenal beraneka macam metode yang ada, agar dapat melakukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pelajar tersebut.

Bahkan metode sebagai unsur dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebagaimana kata bijak Arab mengatakan :

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ

Artinya : “Metode jauh lebih penting dibanding materi”.⁴

Masing-masing metode mempunyai ciri khas yang berbeda antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Dengan mengenal dan menguasai sifat-sifat dari suatu metode, kita mampu mengkombinasikan beberapa metode sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara optimal.

⁴Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, RaSAIL*, Semarang, 2008, h.2.

Selama ini sering kita jumpai metode ceramah masih dominan digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, juga adanya ketidakaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran terutama PAI. Siswa sekedar mengikuti mata pelajaran PAI yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan siswa kepada guru sebagai *feed back* atau umpan balik. Berdasarkan pengamatan awal terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran PAI di SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang, ditemukan permasalahan prestasi belajar mapel PAI masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil ulangan harian berjumlah 22 siswa, sebanyak 18 atau 60 % belum berhasil mendapatkan nilai 70 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika siswa aktif mencari pola daripada sekedar menerima. Diantara cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang siswa untuk mencari jawaban tentang materi pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu. Berkenaan dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* di kelas VIII SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang yang diciptakan oleh Sillberman.

Dasar dari filosofis penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* sebagaimana yang dikatakan Ismail SM adalah bahwa:

Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan pemahaman sendiri. Maka kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar dan termotivasi. Karena itu pula, suasana belajar yang diciptakan guru seharusnya melibatkan peserta didik secara aktif, misalnya mengamati, meneliti, bertanya, dan mempertanyakan, menjelaskan, mencari contoh, dan bentuk-bentuk keterlibatan sejenis lainnya.⁵ maka dari itu penting sekali diterapkan proses pembelajaran aktif.

Dari uraian di atas, perlu untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang bercirikan model pembelajaran aktif *Giving Question And Getting Answer* sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa dan bertujuan untuk

⁵*Ibid.*, h. 71.

mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Kajian atau penelitian yang penulis lakukan berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Pada Siswa Kelas VIII SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang".

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses belajar mengajar dan hasil prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Metode pembelajarannya masih satu arah (ceramah) belum bervariasi sehingga pelajaran yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh peserta didik hasilnya kurang optimal. Hal ini dapat diketahui dari nilai semester gasal Tahun Pelajaran 2016/2017 di kelas VIII hanya 54 % dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 75 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.
2. Aktivitas belajar siswa juga masih rendah yaitu 46 % siswa yang aktif dan 54 % orang siswa pasif, hal ini disebabkan karena siswa tidak merasa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar
3. Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan beberapa siswa kelas VIII SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang terhadap kondisi pembelajaran PAI, mereka merasa jenuh, kurang bersemangat karena guru yang selalu mengajar dengan statis dan berpusat pada guru tanpa melibatkan kemampuan siswa.
4. Selama ini sering kita jumpai metode ceramah masih dominan digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, juga adanya ketidakaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran terutama PAI

Oleh karena itu dalam pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan memperhatikan kemampuan kompetensi siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI

C. Telaah Pustaka

Penelitian yang membahas tentang penerapan pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI belum pernah penulis temukan. Namun ada beberapa literatur sejenis yang menurut penulis dapat mendukung diantaranya:

1. Skripsi Sinok Mufidah, dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Strategi Pembelajaran Aktif GQGA (*Giving Question Getting Answer*) Materi pokok Sistem Reproduksi Manusia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA Hidayatul Athfal Pekalongan”.⁶

Hasil penelitian yang dilakukan Sinok Mufidah ini menunjukkan bahwa: 1) keaktifan siswa MA Hidayatul Athfal Pekalongan berada dalam kondisi baik, dengan nilai rata-rata yang diperoleh 66,66; 2) hasil belajar MA Hidayatul Athfal Pekalongan berada dalam kondisi baik sekali dengan dengan nilai rata-rata 74,81; 3) keaktifan siswa dalam pembelajaran Aktif GQGA (*Giving Question Getting Answer*) mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar praktikum Biologi SMA siswa MA Hidayatul Athfal Pekalongan ditunjukkan dengan hasil $F_{reg} = 151,0241$. Sedangkan F tabel untuk $F_{0,05} = 4,03$ dan $F_{0,01} = 7,17$

2. Skripsi Samsudin, dengan judul “Penerapan Strategi *Giving Questions And Getting Answer* Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas VIII di Mts Nurul Islam Ringinlarik Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015”⁷

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran secara keseluruhan dari tindakan kelas siklus I, siklus II, dan siklus III, menggunakan strategi *Giving Questions And Getting Answers* dalam pembelajaran Fiqh merupakan suatu usaha untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman yang berpengaruh pada prestasi belajar Fiqh.

⁶ Sinok Mufidah, *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Strategi Pembelajaran Aktif GQGA (Giving Question Getting Answer) Materi pokok Sistem Reproduksi Manusia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA Hidayatul Athfal Pekalongan, Skripsi*, Semarang: FMIPA-Biologi, Unnes.

⁷Samsudin, “*Penerapan Strategi Giving Questions And Getting Answer Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Nurul Islam Ringinlarik Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III lebih tinggi dibandingkan dengan siklus II dan siklus I. dan dari rata-rata nilai awal (55,31 < 64,37 < 71,87 < 78,12) pada aspek kognitif. Serta terlihat dari aspek afektif juga mengalami peningkatan (10,28 < 11,84 < 13,75) dengan peningkatan dari kategori cukup berminat ke kategori berminat. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan belajar dari setiap siklus mengalami peningkatan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *Giving Questions And Getting Answers* dalam pembelajaran Fiqh dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A MTs Nurul Islam Ringinlarik tahun pelajaran 2014/2015.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmat, dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin Terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Tekanan Peserta Didik Kelas VIII di MTs Hidayatul Mubtadiin Kendal".⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh $F_{hitung} = 0,593$ sedangkan harga $F_{tabel} =$ untuk taraf kesalahan 5 % dengan $n = 32$ diperoleh $r = 0,349$ dan untuk taraf kesalahan 1 % diperoleh $r = 0,449$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin dalam pembelajaran Fisika materi Tekanan dapat memberikan pengaruh yang positif dan cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut tampak pada hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 71,25

Berdasarkan tiga hasil penelitian di atas, tampaknya belum ada yang secara spesifik meneliti penggunaan metode *Giving Question And Getting Answer* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel PAI di SMP. Khususnya di SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* pada kelas VIII Semester II SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017?

⁸ Rohmat, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin Terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Tekanan Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Borobudur Kabupaten Magelang*, Skripsi, Semarang: F PAI, Unwahas.

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran PAI melalui penerapan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* pada siswa kelas VIII Semester II SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu kami membuat rencana pemecahan masalah yang disesuaikan dengan kondisi serta situasi pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Sepuluh Nopember 2 kota Semarang sebagai berikut :

a. Penggunaan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*

1. Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.
2. Meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut ini;
 - 1) Kertas 1 : saya masih belum paham tentang.....
 - 2) Kertas 2 : saya dapat menjelaskan tentang.....
3. Membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4 atau 5 orang
4. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).
5. Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.
6. Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.
7. Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
8. Mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa

b. Aktifitas belajar siswa

Aktifitas belajar siswa diketahui dengan lembar observasi untuk mengetahui keaktifansiswa dalam mengikuti pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*. Adapun instrument aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati (x)	Skala penilaian (y)				
		1	2	3	4	5
1	Aktif menjawab/merespon pertanyaan guru					
2	Mendengarkan uraian guru tentang tujuan pembelajaran					
3	Memusatkan perhatian pada kegiatan pengenalan makanan halal dan haram yang disampaikan guru					
4	Memusatkan perhatian pada kegiatan penyampaia jenis-jenis makanan halal dan haram yang dilakukan guru					
5	Aktif mencatat pelajaran kedalam buku catatan					
6	Aktif melakukan kegiatan penyampaian materi makanan halal dan haram di kelas					
7	Memperhatikan petunjuk yang diberikan guru					
8	Aktif memecahkan masalah bersama teman					
9	Aktif bertanya terhadap materi yang belum paham baik terhadap guru maupun teman sekelomponya					
10	Aktif menyimpulkan materi bersama guru.					
	Skor					
	Skor Total					
	Prosentase					

c. Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen tes akhir siklus. Adapun istrumen tes nya adalah terlampir

F. Penegasan Istilah

1. Metode Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*

Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa

Metode Giving Questions and Getting Answer (GQGA) dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan *blank mind*. Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*). keadaan *blank mind*. Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*)⁹.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “*hasil*” dan “*belajar*”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses- hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya¹⁰

⁹ Muhammad Fatkhan Ashari, Model pembelajaran *giving questions and getting answer* http://fatkhan_ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-38624-Pendidikan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer.html, diakses pada tanggal 15 Desember 2016

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, cet. I, h. 44

Dilihat dari penegasan istilah diatas bisa disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI yaitu melalui penerapan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* kelas VIII di I SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas VIII di SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

H. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta perhatian yang lebih terhadap perkembangan dan perubahan model-model pembelajaran di dunia pendidikan khususnya bagi para pendidik dan pemerhati pendidikan.
 - 2) Untuk menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan, khususnya di kelas VIII SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang, mengenai penerapan Metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* pada mata pelajaran PAI
- b. Manfaat praktis
 - 1) Bagi siswa

Dengan penerapan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* memungkinkan siswa lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok secara aktif baik individual maupun kelompok.

2) Bagi guru

Penerapan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dalam pembelajaran PAI merupakan hal yang belum umum dilakukan oleh guru di sekolah. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru PAI dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran tersebut. Dan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep tentang manfaat metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran atau inovasi dalam pembelajaran.

4) Bagi peneliti

- a) Merupakan pengalaman dan wawasan baru secara langsung tentang penerapan Metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* di sekolah.
- b) Bahan kajian bagi peneliti berikutnya yang berniat untuk mengadakan penelitian perangkat pembelajaran, khususnya metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* pada pelajaran PAI bagi siswa Sekolah Tingkat Menengah.

I. Metode Penelitian

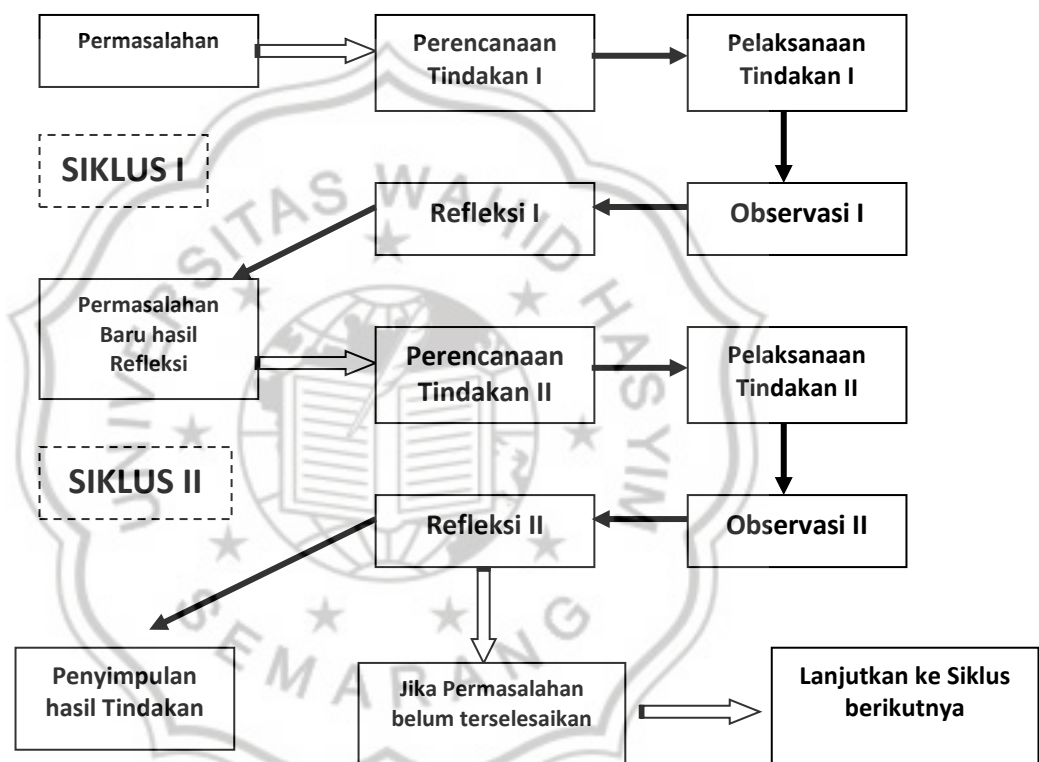
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Yaitu “penelitian praktis yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah faktual yang dihadapi guru sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pengelola pembelajaran”¹¹.

Menurut Kemmis dan Taggart penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 3

yang merupakan ciri penelitian tindakan. Keempat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus tersebut berupa: 1) rencana tindakan (*action plan*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observation*), 4) refleksi (*reflection*). Ada beberapa ahli yang mengemukakan metode penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui sesuai dengan gambar berikut ini¹²:



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto, dkk., apabila hasil refleksi siklus II masih terdapat permasalahan baru atau permasalahan lama belum terpecahkan, maka siklus tersebut dapat dilanjutkan dengan menambah satu siklus dan seterusnya sampai permasalahan yang ingin dipecahkan dapat terpenuhi¹³.

¹² Rochiati Wiriaatmadja, . *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 67

¹³ *Ibid.*

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini terdiri dari dua siklus. Hal ini sesuai persyaratan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu dalam penelitian tindakan kelas harus memenuhi sekurang-kurangnya terdiri dua siklus kalau belum mencapai indikator keberhawilan dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Pada setiap siklus kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan, persiapan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi.

a. Siklus I

Langkah-langkah yang dilakukan untuk tiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan rencana kegiatan sebagai berikut:

- a) Dokumentasi kondisional siswa yang terdiri dari jumlah siswa dalam kelas, nilai raport PAI siswa kelas VIII SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang semester genap tahun 2016/2017
- b) Identifikasi masalah yang timbul berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti terhadap kondisi siswa, guru dan pembelajaran PAI .
- c) Merencanakan tindakan dengan ilustrasi PTK antara guru dan peneliti sebagai mitra kolaboratif dengan menerapkan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* pada mata pelajaran PAI .
- d) Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dengan bantuan guru.
- e) Menyusun lembar kegiatan siswa, observasi, penyusunan angket, silabus pembelajaran, dan alat evaluasi akhir siklus.

2) Implementasi/Tindakan

Tindakan dilaksanakan didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yakni guru PAI menerapkan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*. Peneliti

memberikan pengarahan kepada guru PAI untuk melakukan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* pada mapel PAI. Peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya pelaksanaan tindakan dan hasil sesudah dilakukan tindakan.

Pelaksanaan tindakan didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menggunakan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*.

3) Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun atau seberapa jauh proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan. Dengan observasi, gejala ketidakberhasilan atau kesalahan dalam rencana tindakan dapat diketahui sedini mungkin dan dapat dilakukan pembetulan secepatnya. Fungsi mitra kolaboratif dalam hal ini melakukan pengamatan, yaitu mengamati secara cermat hasil akibat pelaksanaan tindakan (intervensi) dan merekam hasil pengamatannya secara akurat. Melalui penerapan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* apakah sudah mencapai hasil yang optimal atau belum, yaitu peningkatan aktifitas belajar siswa.

Dalam tahap ini observer berperan mengumpulkan data berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan lembar pengamatan/observasi aktifitas siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan bersama-sama guru sebagai mitra peneliti. Data yang terkumpul akan dianalisis berikut dengan menilai hasil observasi menggunakan format lembar observasi.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini data-data yang diperoleh dari tiap siklus dikumpulkan untuk dianalisis dan selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat diketahui ada

tidaknya peningkatan aktivitas belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan. aktivitas belajar inilah yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan siklus berikutnya. Demikian juga dengan prestasi belajar apakah sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil analisis dan refleksi tindakan siklus I untuk memutuskan apakah tindakan yang dilakukan pada siklus I telah tepat dan dapat mengatasi masalah dengan baik atau belum. Dalam hal ini apakah penerapan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* telah mencapai hasil yang optimal atau belum sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Bila hasilnya belum seperti yang diharapkan, maka dilakukan perencanaan tindakan yang berbeda dengan memperbaiki tindakan pada siklus I. Dengan prediksi bahwa hanya dengan satu siklus, pencapaian tujuan belum dapat optimal, maka penelitian tindakan harus dilanjutkan pada siklus II dengan prosedur yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, analisis refleksi. Secara sederhana tahap perencanaan ini meliputi:

- a) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah
- b) Pengembangan program tindakan siklus II, diantaranya: pembuatan RPP, penyusunan lembar kerja siswa.

2) Implementasi/Tindakan

Kegiatan pada tahap ini langkah-langkahnya hampir sama ketika dilakukan pada siklus I, hanya saja pelaksanaannya ditambah dan diperbaiki dengan melihat hasil refleksi siklus I serta menambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan dan penekanan pada tahap sebelumnya.

3) Observasi

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh guru bersama peneliti untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, berupa aktivitas siswa. Hasil dari observasi ini akan diidentifikasi dan pengambilan interpretasi dalam tahap refleksi pada siklus II tersebut.

4) Refleksi

Merenungkan kembali hasil pengamatan terhadap siswa, serta analisis data dari pelaksanaan tindakan berupa lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil prestasi belajar siswa untuk pengambilan keputusan sebagai akhir dari siklus II.

Data yang diperoleh dalam tahap observasi siklus II dikumpulkan dan dilakukan analisis serta pengambilan kesimpulan apakah masih ada permasalahan atau tidak dalam siklus II atau telah terselesaikan, sehingga tidak perlu diadakan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2. Setting/lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang Kota Semarang. Pertimbangan peneliti memilih SMP tersebut sebagai lokasi/*setting* penelitian, karena beberapa alasan di antaranya: a) Berdasar observasi awal, aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PAI rata-rata masih rendah. b) Berdasarkan observasi para pendidik di SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang yang mengajar mata pelajaran PAI khususnya, masih menggunakan metode satu arah (ceramah) sehingga pelajaran yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh peserta didik hasilnya kurang optimal.

Hal tersebut membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI melalui penerapan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* sebagai alternatif tindakan bersama guru mata pelajarannya sebagai kolaborator peneliti.

3. Subjek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 Semarang pada Tahun Pembelajaran 2016/2017 semester genap yang berjumlah 22 siswa yang terdiri siswa laki-laki 12 dan siswa perempuan 10. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru PAI yang sekaligus sebagai mitra (kolaborator peneliti).

4. Faktor-faktor yang Diteliti

1. Aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang selama mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*
2. Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah dengan metode tes, observasi dan dokumentasi.

a. Tes

Metode tes adalah “sebuah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu”¹⁴.

Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi setelah diberi panduan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*. Dengan menggunakan metode tes ini maka peneliti akan dapat mengetahui apakah prestasi belajar PAI siswa mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

b. Observasi

¹⁴ Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001, h.33.

Menurut Riyanto observasi merupakan “metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian”¹⁵.

Sedangkan menurut Arikunto observasi adalah pengamatan dan pencabutan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian¹⁶.

Tujuan digunakan lembar observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran, baik dalam siklus I maupun siklus II dan selanjutnya sampai selesainya penelitian tindakan kelas yang ditetapkan. Instrumennya berupa lembar observasi yang telah dirancang bersama oleh guru dan mitra kolaboratif dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dimaksud adalah berusaha mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya¹⁷.

Peneliti secara langsung dapat mengambil bahan dokumen yang sudah ada dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data daftar nama siswa, nilai ulangan harian siswa, foto kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar siswa, serta aktivitas belajar.

6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis bersama mitra kolaborasi sejak penelitian dimulai, kemudian dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan.

a. Tes Akhir Siklus

Analisis tes akhir siklus bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada tiap akhir siklus pembelajaran.

Nilai yang diperoleh siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

¹⁵ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2001, h. 96

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 74

¹⁷ *Ibid.*,h.206

$$\% \text{ nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 dinyatakan mengalami kesulitan belajar dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 dinyatakan telah tuntas belajar.

Untuk mengukur ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan tercapai apabila persentase siswa yang tuntas atau siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 80% dari jumlah seluruh siswa di dalam kelas.

b. Aktivitas Belajar

Hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa dianalisis berdasarkan prosentase jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan secara keseluruhan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan. Adapun dalam menghitung per-sentase menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

- a. Frekuensi aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila prosentase motivasi belajar siswa berjumlah 80 % dari jumlah siswa telah mengikuti pembelajaran PAI sesuai dengan aspek aktivitass belajar dalam menggali informasi dalam KBM yang diamati.
- b. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila prestasi belajar sekurang-kurangnya 80% secara klasikal, siswa telah mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 70 yakni nilai KKM yang ditetapkan.

K. Sistematika Penyusunan Skripsi

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Halaman Daftar Isi dan Daftar Tabel, grafik , diagram denah, gambar dll.

2. Bagian Isi

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari : Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian, Metode Penelitian , Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab II Metode Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* untuk meningkatkan prestasi belajar PAI

Pada bab ini menyajikan pengertian, langkah-langkah Metode Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* serta Hasil dan cara mengukur Hasil Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam .

Bab III Laporan Penerapan Metode Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* untuk meningkatkan prestasi belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

Pada bab ini yang isinya pembahasan data dan temuan di lapangan yang berisi gambaran umum Sejarah Singkat SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang Kota Semarang serta kondisi Obyektif Sekolah dan Pengelolaan SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang Kota Semarang, Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* untuk meningkatkan prestasi belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

Bab IV Analisis Penerapan Metode Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* untuk meningkatkan Hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

Bab ini penulis mengadakan analisis data, yang membahas tentang: peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* untuk meningkatkan Hasil belajar melalui ,Deskripsi Data Awal , Analisis Siklus I , Analisis Siklus II , Pembahasan Siklus I ,Pembahasan Siklus II pada mata pelajaran PAI.

Bab V Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari apayang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, termasuk juga didalamnya saran-saran dan katapenutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran - lampiran, dan daftar riwayat hidup.